

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metode *kuantitatif*, pada metode ini menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Design penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian korelasional. Menurut Azwar (2018) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Konsep Diri)

Variabel X atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah konsep diri.

2. Variabel Terikat (Perilaku Konsumtif)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah perilaku konsumtif.

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku Konsumtif adalah pembelian barang secara berlebihan yang tidak memperhitungkan aspek dari kegunaan dari barang yang dibeli. yang diukur dengan menggunakan aspek dari Sumartono, (dalam Chrisnawati, 2011) terdapat tiga aspek perilaku konsumtif, yaitu: yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan pembelian tidak rasional.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian diri seseorang mengenai dirinya, yang menggambarkan tentang siapa dirinya yang diukur dengan menggunakan tiga aspek dari Calhoun & Accocella, (dalam Ermawati, 2011), terdapat dari tiga aspek konsep diri, yaitu: pemahaman, pengharapan, dan penilaian.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Sedangkan Menurut Azwar (2017) populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 di Universitas Singaperbangsa Karawang. Menurut data primer yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) Universitas Singaperbangsa Karawang total populasi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 berjumlah 187 mahasiswa.

Sedangkan Menurut Azwar (2017) sampel adalah sebagian dari subjek yaitu populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 119 mahasiswa yang diambil dari tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non probability Sampling* dengan Sampling kuota. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2018). Karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu: mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018, berusia 20 – 22 tahun, dan pernah melakukan transaksi belanja *online*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, menggunakan skala atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Format skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Skala sikap dirancang untuk mengungkapkan sikap pro, kontra, positif, dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam pengukuran sikap manusia, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu pernyataan mengenai objek sikap, misalnya bila dimaksudkan untuk mengungkap sikap sekelompok orang terhadap issue.

Menurut Sugiyono (2018) Suatu skala sikap, biasanya terdiri atas sekitar 25-30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan *favorable* dan sebagian lagi *un-favorabel*, yang sudah terpilih sedemikian rupa berdasarkan kualitas isi dan hasil analisis terhadap kemampuan setiap statemen sikap tersebut subjek memberi respons dengan lima kategori kesetujuan, yaitu:

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

Skala Likert			
		Favorabel	Unfavorable
NO	Respon Jawaban	Nilai	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Cukup Sesuai	3	3
4	Tidak Sesuai	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Keterangan: Dalam skala *likert*, terdapat lima kategori kesetujuan, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Pernyataan yang bersifat *favorable* memiliki rentang nilai yaitu, sangat tidak sesuai dengan nilai point yaitu 1, tidak sesuai dengan nilai point yaitu 2, cukup sesuai dengan nilai point yaitu 3, sesuai dengan nilai point 4, dan sangat sesuai dengan nilai point 5.

Sebaliknya dengan pernyataan yang bersifat *unfavorable* memiliki rentang nilai yaitu, sangat tidak sesuai dengan nilai point yaitu 5, tidak sesuai dengan nilai point yaitu 4, cukup sesuai dengan nilai point yaitu 3, sesuai dengan nilai point 2, dan sangat sesuai dengan nilai point 1. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Skala Konsep diri dan Perilaku konsumtif.

1. *Blueprint* Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif menggunakan aspek dari Sumartono (dalam Chrisnawati, 2011) terdapat tiga aspek perilaku konsumtif, yaitu: yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan pembelian tidak rasional, masing-masing aspek terdapat 6 indikator pernyataan, total keseluruhan adalah 42 pernyataan.

Tabel 3.2
Blueprint Perilaku Konsumtif

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Pembelian Impulsif	Membeli produk tidak direncanakan	1, 15, 29	8, 22, 36	6
	Membeli produk terus menerus	2, 16, 30	9, 23, 37	6
	Merasa puas ketika dapat memenuhi kebutuhan berbelanja.	3, 17, 31	10, 24, 38	6
	Membeli produk tetapi tidak terlalu penting	4, 18, 32	11, 25, 39	6
Pemborosan	Menghabiskan uang untuk berbelanja online	5, 19, 33	12, 26, 40	6
Pembelian Tidak Rasional	Membeli produk karena mengikuti trend terkini	6, 20, 34	13, 27, 41	6
	Membeli produk karena keunikan.	7, 21, 35	14, 28, 42	6
Total Aitem		21	21	42

2. *Blueprint* Skala Konsep Diri

Skala konsep diri menggunakan tiga aspek dari Calhoun & Accocella, (dalam Ermawati, 2011), terdapat dari tiga aspek konsep diri, yaitu: pemahaman, pengharapan, dan penilaian, masing-masing aspek terdapat 6 pernyataan, total keseluruhan adalah 36 pernyataan.

Tabel 3.3
Blueprint Konsep Diri

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Total Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Pemahaman	Mengetahui kebutuhan dalam diri	1, 13, 25	7, 19, 31	6
	Dapat mengidentifikasi diri dalam berbelanja	2, 14, 26	8, 20, 32	6
Pengharapan	Memiliki cita-cita	3, 15, 27	9, 21, 33	6
	Memiliki motivasi untuk maju	4, 16, 28	10, 22, 34	6
Penilaian	Menerima diri apa adanya	5, 17, 29	11, 23, 35	6
	Memiliki standar dalam berbelanja	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Total Aitem		18	18	36

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Pengujian validitas yang digunakan, dikenal sebagai uji validitas isi. Menurut Azwar (2017) validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem sebagai jabaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur.

Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang telah dibuat. Penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik dari Lawshe (dalam Azwar, 2017) yaitu *Content Validity Ratio* (CVR). Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoretik skala yang bersangkutan.

Kategori penilaian terbagi menjadi tiga tingkatan esensialitas yaitu (1) esensial, (2) berguna tapi tidak esensial, (3) tidak diperlukan.

Aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan dalam *Content Validity Ratio (CVR)* yaitu:

Keterangan

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

2ne = Banyaknya *Subject Matter Expert (SME)* yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya *Subject Matter Expert (SME)* yang melakukan penilaian.

2. Analisis item

Dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Hanya item-item yang memiliki kualitas tinggi saja yang boleh digunakan dalam tes.

Salah satu parameter fungsi pengukuran aitem yang sangat penting adalah statistik yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total. Menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor pada setiap item dengan distribusi skor total tes itu sendiri.

Prosedur ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) yang dikenal pula dengan sebutan parameter daya beda item. Formula korelasi macam apa yang tepat untuk digunakan dalam komputasi koefisien korelasi aitem total tergantung pada sifat penskalaan distribusi skor aitem dan skor tes itu sendiri. Bagi tes yang setiap aitem nya menghasilkan skor interval, dapat digunakan *Corrected Item-Total*. Adapun rumus *Corrected Item-Total* adalah:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_xS_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}$$

Keterangan :

$r_{(x-i)}$ = koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi

r_{ix} = koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi

S_i = deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

S_x = deviasi standar skor skala

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2018).

Menurut Azwar (2017) reliabilitas mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama.

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas metode *split half* item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok aitem ganjil dan kelompok aitem genap, kemudian masing-masing kelompok skor aitemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan aitem tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan aitem tersebut kurang reliabel (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.4
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
$0.7 - 0.9$	Reliabel
$0.4 - 0.7$	Cukup Reliabel
$0.2 - 0.4$	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

(Sugiyono, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud teknik analisis data adalah: kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dari Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dalam program SPSS 24.00 *for windows*. Menurut Sugiyono (2018) uji *shapiro wilk* pada umumnya digunakan untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 100). Sementara, teknik *kolmogorov smirnov* untuk jumlah sampel besar (lebih dari 100). Apabila nilai Sig. dari Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka distribusi data normal, apabila kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Sugiyono, 2018).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat model variabel yang digunakan sudah berhubungan secara linier atau tidak. Menurut Ghazali (2016) Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dan dalam studi empiris uji linearitas yang digunakan lebih baik menggunakan linier, kubik atau kuadrat. Uji linearitas dalam penulisan ini menggunakan *ANOVA* dengan bantuan program SPSS 24.00 *for windows*. Data dikatakan linier apabila signifikansi $> 0,05$ sedangkan jika nilai linier Signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak linier (Sugiyono, 2018).

3. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Nurhayati & Setiadinanti, 2019). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi *pearson product moment*. Uji

koefisien korelasi *pearson produk moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Menurut Azwar (2018) bila data dari variabel X dan variabel Y berada pada level interval, maka hubungan linier antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi r_{xy} . Koefisien korelasi r_{xy} mengandung dua macam makna di dalamnya, yaitu kekuatan hubungan yang dinyatakan oleh angka yang besarannya berkisar mulai dari 0 sampai dengan 1, dan arah hubungan yang dinyatakan oleh tanda positif berarti bahwa hubungan linier yang terjadi di antara X dan Y merupakan hubungan searah, yaitu naiknya skor X diikuti oleh turunnya skor Y. sedangkan bila koefisiennya bertanda negatif berarti bahwa hubungan yang terjadi antara X dan Y merupakan hubungan yang berlawanan arah, yaitu menurunnya skor X akan cenderung diikuti oleh meningkatnya skor Y dan meningkatnya skor X cenderung diikuti menurunnya skor Y.

Adapun rumus uji koefisien korelasi *pearson product moment*, yaitu:

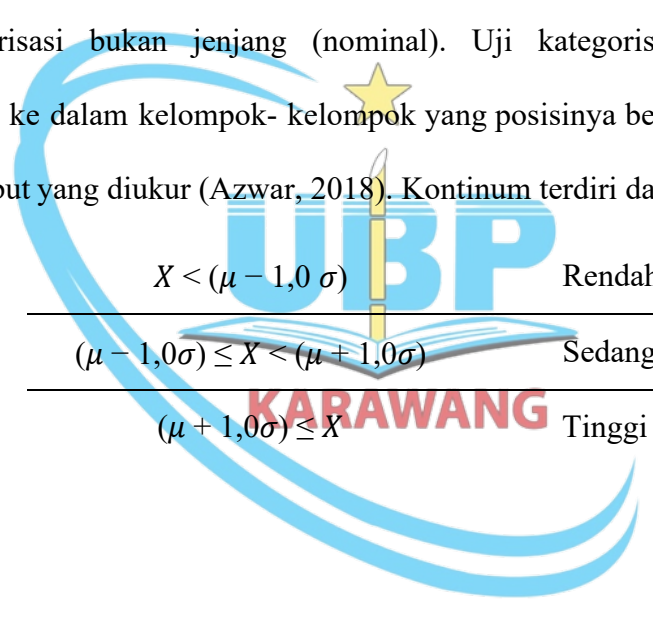
$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi r pearson
- n = Jumlah sampel/observasi
- x = Variabel bebas/variabel pertama
- y = Variabel terikat/variabel kedua.

4. Uji Kategorisasi Skor

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditunjukkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:



$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi